

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gereja pada dasarnya diciptakan untuk menyebar-luaskan Kerajaan Kristus di mana-mana demi kemuliaan Allah Bapa dan dengan demikian mengikut-sertakan semua orang dalam penebusan yang membawa keselamatan, supaya melalui mereka seluruh dunia sungguh-sungguh diarahkan kepada Kristus.<sup>1</sup> Karya keselamatan sendiri merupakan misi dari Allah (*Missio Dei*) bagi dunia yang adalah karya ciptaan-Nya. Misi keselamatan dari Allah ini berawal dari Allah yang mengutus Abraham untuk tanah terjanji (Israel), dan Musa diutus oleh Allah untuk membebaskan keturunan Yakob dari perbudakan Mesir.<sup>2</sup>

Yesus Kristus merupakan figur Allah Trinitas yang hadir langsung di tengah-tengah umat-Nya melalui jalan inkarnasi. Allah tidak lagi mengutus para utusan tetapi Allah mengambil rupa manusia untuk mewujudkan misi keselamatan bagi umat manusia terlebih khusus bagi umat pilihan-Nya. Berkat penjelmaan Sabda menjadi manusia, karya keselamatan menjadi nyata dan berdaya guna, sebab melalui kehadiran Kristus Allah mewahyukan diri-Nya secara penuh kepada umat manusia (bdk. 1 Tim 2:5). Dengan menjadi manusia, Putera Allah yang mengambil kodrat

---

<sup>1</sup> Konsili Vatikan II, *Dekrit Tentang Kerasulan Awam "Apostolicam Actuositatem"* (18 November 1965), dalam R. Hardawiryana (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1993), Artikel. 2. Untuk Kutipan selanjutnya akan disingkat AA. Art. dan diikuti nomor artikelnya.

<sup>2</sup> P. Hendrikus Saku Bouk, SVD., S.Fil.,MA, *Komunikasi Misi Societas Verbi Divini Timor*, (Kupang: Gita Kasih,2005), hal. 9.

manusiawi seutuhnya sungguh masuk ke tengah-tengah umat manusia yang mau diselamatkan-Nya.<sup>3</sup>

Gereja sebagai persekutuan jemaat beriman yang percaya pada Yesus Kristus yang telah bangkit dan yang dipersatukan oleh Roh Kudus, yang lahir sebagai hasil perutusan, pada gilirannya juga diutus oleh Yesus.<sup>4</sup> Gereja yang lahir dari perutusan Putera dan Roh Kudus merupakan sakramen keselamatan universal di tengah dunia. Gereja dibentuk oleh Kristus sebagai persekutuan hidup, cinta kasih dan kebenaran.<sup>5</sup> Dengan itu maksud pokok Gereja bukanlah Gereja itu sendiri, melainkan melampaui dirinya sendiri, yakni menjadi suatu persekutuan yang mengajarkan, melayani dan bersaksi tentang pemerintahan Allah. Dengan melakukan hal-hal ini Gereja mengambil bagian dalam dan melanjutkan, melalui kuasa Roh Allah, karya Tuhannya, Yesus Kristus. Evangelisasi menjadi identitas yang terdalam dari Gereja.<sup>6</sup>

Pada hakekatnya Gereja bersifat misioner, sebab berasal dari perutusan Putera dan perutusan Roh Kudus menurut rencana Allah Bapa.<sup>7</sup> Sebab misi adalah ekspresi iman Gereja akan karya agung Bapa yang merupa dan mewujudkan dalam perutusan

---

<sup>3</sup> R. P. Patrisius Pa, SVD, dkk., *School Of Missionary Animators*, (Karya Kepausan Indonesia: Jakarta, 2007), hal. 14.

<sup>4</sup> Paus Paulus VI, *Imbauan Apostolik tentang Karya Pewartaan Injil Dalam Zaman Modern, 'Evangelii Nuntiandi'* (8 Desember 1975), dalam Marcel Beding, (penerj.), *Seri Dokumen Gereja No.6*, (Jakarta: DOKPEN KWI, 1989), Artikel. 18. Untuk Kutipan selanjutnya akan disingkat **EN**. Art. dan diikuti nomor artikelnya.

<sup>5</sup> Paus Yohanes Paulus II, *Ensiklik tentang Amanat Misioner Gereja, "Redemptoris Missio"*, dalam Frans Borgias dan Alfons S.Suhardi, OFM (Penerj.), *Seri Dokumen Gereja, No.19*, (Jakarta: DOKPEN KWI, 1990), Artikel. 9. Untuk kutipan selanjutnya akan disingkat **RM**. Art dan diikuti nomor artikelnya.

<sup>6</sup> **EN**, Art. 14.

<sup>7</sup> Konsili Vatikan II, *Dekrit Tentang Kegiatan Misioner Gereja, "Ad Gentes"* (18 November 1965), dalam R. Hardawiryana (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1993), Artikel. 2. Untuk kutipan selanjutnya akan disingkat **AG**. Art dan diikuti nomor artikelnya.

Putera dan Roh Kudus ke tengah umat manusia. Untuk itu semua umat Kristen dipanggil untuk mengemban tugas misi suci ini. Kehidupan bermisi para pengikut Kristus di tengah dunia sekarang ini menuntut keberanian untuk menjadi saksi. Para saksi iman Kristiani terungkap nyata dalam keberanian memberi kesaksian hidup. Tidak cukup berbicara apa itu kesaksian. Hal ini mengindikasikan adanya sebuah persekutuan (*communio*) antara para pengikut Kristus intern dan juga persekutuan dan kebersamaan dengan dunia yang belum mengenal Kristus dan Gereja-Nya serta bersama dengan mereka yang telah “melupakan” Kristus. Juga komunio antara para klerus dan kaum awam. Keterlibatan radikal dalam tugas perutusan Gereja di masa kini menuntut selain inisiatif konkret dalam berbagai lingkup dan situasi batas, juga menuntut untuk menyadari tugas misioner mereka di dunia serta mendukung usaha mereka demi perdamaian dan keadilan, karena kaum awam adalah rekan kerja klerus dalam karya kerasulan.<sup>8</sup> Hakekat karya misi Gereja adalah melanjutkan tugas perutusan Kristus di dunia, yaitu memperkenalkan Bapa kepada dunia dan menghadirkan keselamatan bagi manusia. Gereja dipanggil menjadi saksi Kristus. Gereja menjadi saksi bahwa Allah telah, sedang, dan tetap berkarya. Gereja mewartakan Allah yang hidup, yang aktif di tengah dunia dengan caranya sendiri dan bukan Allah yang sudah pensiun, yang aktif pada masa tertentu.<sup>9</sup>

Para misionaris adalah orang-orang yang diutus untuk bekerja dalam karya misioner. Mereka boleh orang pribumi atau orang asing, para imam, para diakon,

---

<sup>8</sup> AG., Art. 5.

<sup>9</sup> AG., Art. 3.

religius atau orang awam. Kegiatan misioner ini melekat kuat pada hakekat hidup Kristiani<sup>10</sup>. Karya missioner Gereja hendaknya ditanamkan di tengah-tengah bangsa atau kelompok di mana Gereja belum berakar, dengan mengutus pewarta-pewarta Injil sampai Gereja-gereja muda terbentuk secara penuh yakni memiliki para misionaris sendiri untuk dapat melaksanakan sendiri karya evangelisasi.<sup>11</sup> Kegiatan misioner melekat kuat pada hakekat hidup Kristiani.<sup>12</sup> Karena itu, berbicara tentang Gereja berarti berbicara tentang misi. Dalam menjalankan karya misi hendaknya perlu untuk melibatkan umat beriman Kristiani awam sebagai suatu komunitas murid yang memberi kesaksian tentang Tuhan yang bangkit dan Injil-Nya. Semuanya ini menunjukkan bahwa proses evangelisasi merupakan dasar dan tujuan keberadaan Gereja. Gereja diselamatkan untuk menyelamatkan, diperdamaikan untuk mendamaikan.<sup>13</sup>

Kata “misioner” dalam bahasa Indonesia berarti semangat misi, semua kegiatan yang berkaitan dengan karya misi, pewartaan Injil dan pengembangan iman. Dalam kehidupan rohani, “misi” menuntut kita untuk keluar dari egoisme diri, meninggalkan ke-aku-an dan *status quo*/kedudukan. Misi adalah suatu gerakan belas kasih untuk pergi menjumpai saudara-saudari yang berada dalam situasi sosial yang

---

<sup>10</sup> *RM.*, Art. 1.

<sup>11</sup> Paus Yohanes Paulus II, (Promulgator), *Codex Iuris Canonici, M. DCCCC. LXXXIII*, (Vaticana: Libreria Editrice Vaticana M. DCCCC. LXXXIII), Canon 786, dalam R.Rubiyatmoko (ed.), *Kitab Hukum Kanonik 1983*, (Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2006), Kanon 786. Untuk kutipan selanjutnya digunakan singkatan. *KHK. 1983 Kan.* diikuti dengan nomor kanonnya.

<sup>12</sup> *RM.*, Art. 1.

<sup>13</sup> U.S., Bishops, *To the Ends of The Earth* (TEE), (New York: Society for Propagation of the faith, 1986), no.16; Stevan Bevans, SVD dan Roger Schoeder, SVD, pada hakekatnya Gereja peziarah bersifat missioner: tafsiran atas Kisah Para Rasul; dalam Georgh Kirchberger, *Mendengar dan Mewartakan*, (Ende: Arnoldus, 2003), hal. 9-12.

sangat memprihatinkan dan yang sangat membutuhkan pewartaan Sabda Allah dan pelayanan kemanusiaan.<sup>14</sup>

Gereja menggunakan istilah “misi” untuk menunjukkan suatu tugas atau kewajiban, perutusan dan daerah perutusan, kepedulian akan situasi sosial yang memprihatinkan, suatu pelayanan kemanusiaan. Misi mencakup seluruh kegiatan Gerejawi di bidang pewartaan, pemeliharaan dan pendalaman iman, serta pelayanan kasih. Pemahaman ini menyangkut pengutusan para misionaris untuk menanamkan dan memelihara iman, mewartakan Sabda Allah kepada orang-orang yang belum/pernah mengenal Injil, dan melaksanakan pelayanan kasih.<sup>15</sup>

Mewartakan Injil ke seluruh dunia adalah tugas Gereja yang paling khas. Sebab Gereja dipercayakan oleh Kristus Tuhan dan dengan bantuan Roh Kudus mewartakan Injil kepada segala bangsa.<sup>16</sup> Tugas perutusan Gereja tidak saja berasal dari amanat Allah semata-mata melainkan juga berasal dari tuntutan-tuntutan dari kehidupan Allah yang ada dalam diri kita. Mereka yang tergabung dalam Gereja Katolik harus merasakan *privilege* mereka itu; dan karena alasan itulah kewajiban mereka yang lebih besar untuk memberikan kesaksian tentang iman dan kehidupan Kristen sebagai pelayanan bagi para saudara dan saudari mereka, dan sebagai tanggapan yang tepat kepada Allah.<sup>17</sup> Gereja menyucikan hidup perorangan dan mampu melibatkan diri secara aktif pada setiap pergulatan sosial dalam kepercayaan

---

<sup>14</sup> R. P. Patrisius Pa, SVD, dkk., *Op. Cit*, hal. 3

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *KHK. 1983*, Kan. 747§ 1.

<sup>17</sup> *RM.*, Art. 114.

akan Allah yang menyelamatkan.<sup>18</sup> Gereja barulah menjadi Gereja yang sesungguhnya apabila terlibat dalam pelaksanaan misi Allah di tengah-tengah dunia. Gereja yang melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai Gereja Allah adalah salah satu bentuk Gereja yang misioner.

Setiap anggota Gereja adalah mereka yang telah dibaptis, yang diikat dengan Kristus yang berinkarnasi, dipanggil masuk ke dalam dunia dan mengemban misi penyelamatan dalam cara hidup tertentu. Dalam pengertian lain, umat beriman Kristiani adalah mereka yang karena melalui baptisan diinkorporasi pada Kristus, dibentuk menjadi umat Allah dan karena itu dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas imam, kenabian, dan rajawi Kristus serta sesuai dengan kedudukan masing-masing, dipanggil untuk menjalankan perutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan di dunia.<sup>19</sup>

Adapun perkembangan zaman menuntut semangat merasul kaum awam yang tidak kalah besar. Bahkan situasi sekarang ini jelas memerlukan kerasulan mereka yang lebih intensif dan lebih luas.<sup>20</sup> Masa kini, sebagian dari Gereja juga mengakui bahwa tugas menjalankan misi itu juga adalah tanggung jawab semua umat beriman Kristiani. Karena seluruh Gereja pada dasarnya adalah misioner dan pekerjaan evangelisasi harus dianggap sebagai tugas fundamental umat Allah, semua umat beriman Kristen harus sadar akan tanggung jawab untuk memainkan peran mereka

---

<sup>18</sup> Dr. Eddy Kristyanto OFM, *Sakramen Politik: Mempertanggungjawabkan Memoria*, (Yogyakarta: Lamalera Press, 2008), hal. 6.

<sup>19</sup> *KHK*, 1983, Kan. 204§ 1.

<sup>20</sup> *AA.*, Art. 1.

dalam kegiatan misioner.<sup>21</sup>

Gereja sebagai umat Allah adalah Gereja yang terus mengupayakan keterlibatan aktif setiap anggotanya dalam hidup menggereja. Namun yang menjadi permasalahan bahwa masih banyak warga Gereja yang belum memahami misi secara keseluruhan. Mereka masih terikat pada pandangan tradisional dengan melihat “misi” identik dan terbatas pada penginjilan yang dilakukan oleh kaum klerus. Pemahaman tersebut muncul karena kurangnya pengetahuan warga Gereja dan minimnya pemberitaan tentang tugas misioner Gereja kepada warga jemaat, akibatnya warga Gereja kurang memahami arti dan makna “misi” yang sesungguhnya. Gereja masih berpusatkan pada kaum klerus, yang menjunjung tinggi para Imam sebagai gembala, sementara kaum awam diharapkan hanya boleh mengikuti secara pasif apa yang dikendalikan oleh para Imam. Cara, pola pikir dan tindak seperti ini, perlu ditinjau kembali untuk menempatkan peran hierarki dalam Gereja secara tepat.<sup>22</sup> Karena itu pola kepemimpinan pastoral atas bawah yang serba klerikal-otoriter perlu diganti dengan pola persekutuan-kesetaraan yang merangkul semua umat Allah. Oleh karena itu, penulis melalui tulisan yang sederhana ini ingin menampilkan atau menghadirkan serta mengangkat sebuah tema penulisan di bawah judul: **“TANGGUNG JAWAB UMAT BERIMAN KRISTIANI BAGI KARYA MISIONER GEREJA MENURUT KANON 781 ” KITAB HUKUM KANONIK 1983”**.

---

<sup>21</sup> James Coriden, Cs., *The Code Of Canon Law: A Text And Commentary* (New York: Paulist Press 1985), hal. 781.

<sup>22</sup> Yanuarius Seran, Pr. M. Hum, *Pengembangan Komunitas Basis; Cara Baru Menjadi Gereja Dalam Rangka Evangelisasi Baru* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2007), hal. 21.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bertolak dari pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan persoalan-persoalan pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini dengan merumuskannya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa itu karya misioner?
2. Siapa itu umat beriman Kristiani?
3. Siapa itu Gereja?
4. Bagaimana pandangan tentang karya misioner Gereja menurut Kanon 781 Kitab Hukum Kanonik 1983?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui skripsi ini yakni;

1. Mengetahui apa itu karya misioner Gereja
2. Mengetahui siapa itu umat beriman kristiani
3. Mengetahui siapa itu Gereja
4. Mengetahui pandangan tentang karya misioner Gereja menurut Kanon 781 Kitab Hukum Kanonik 1983



## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Bagi Umat Beriman Kristiani;**

Melalui tulisan ini, penulis hendak memberikan suatu pemahaman dasar yang penting bagi umat beriman Kristiani secara universal perihal sejauh mana pemahaman mereka mengenai tanggung jawab sebagai umat beriman kristiani dalam karya misioner Gereja. Dengan demikian mereka juga dipanggil dan ikut bertanggung jawab dalam mewartakan karya misioner Gereja.

### **1.4.2 Bagi Universitas Katolik Widya Mandiri Kupang**

Tulisan ini menjadi sumbangan dari penulis untuk lembaga Universitas Katolik Widya Mandira Kupang; disatu sisi untuk memperkaya wawasan semua orang yang membaca tetapi disisi lain untuk meningkatkan kualitas iman umat Katolik agar memahami tanggung jawab sebagai umat beriman Kristiani dalam karya misioner Gereja.

### **1.4.3 Bagi Fakultas Filsafat Unwira Kupang**

Melalui tulisan ini, kiranya para mahasiswa Fakultas Filsafat, yang adalah calon-calon imam dan juga calon-calon awam Katolik dapat mengetahui apa yang menjadi dasar dari nilai pewartaan dan karya misi, sehingga pada waktunya mereka juga menjadi seorang pewarta Sabda Allah yang baik dan benar bagi umat yang mereka layani.

#### **1.4.4 Bagi Penulis Sendiri**

Tulisan ini diharapkan memberi sumbangsih tersendiri bagi pengetahuan yang mendalam tentang tugas umat beriman Kristiani dalam karya misioner Gereja, demi tugas dan karya di masa mendatang, dan dari padanya penulis semakin menumbuhkan motivasi untuk dewasa dalam iman dan bersedia mengemban tugas karya misioner Gereja.

#### **1.5 Metode Penulisan: Kepustakaan**

Sumber-sumber primer yang digunakan oleh penulis ialah Alkitab Deuterokanonika, Kitab Hukum Kanonik 1983, Dokumen Konsili Vatikan II, Katekismus Gereja Katolik serta Ensiklik-ensklik para Paus. Sumber kepustakaan lainnya ialah Kamus, Buku-buku dan juga Bahan Ajar yang berkaitan dengan judul yang digarap oleh penulis.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Tulisan ini dibagi dalam lima bab. **BAB I PENDAHULUAN**. Berisikan: latar belakang, yang menjelaskan alasan mengapa penulis memilih tema “Tanggung Jawab Umat Beriman Kristiani bagi Karya Misioner Gereja dalam terang kanon 781 Kitab Hukum Kanonik 1983”. Selanjutnya diuraikan perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, kegunaan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

**BAB II UMAT BERIMAN KRISTIANI** yang berisikan: siapa itu umat beriman Kristiani, pengelompokan umat beriman Kristiani, tugas umat beriman

Kristiani; sebagai kaum klerus, kaum religius dan juga kaum awam. Selanjutnya peran kaum beriman Kristiani dalam karya misi dan juga sebagai saksi iman.

**BAB III KARYA MISIONER GEREJA** yang berisikan: pengertian misi, asal-usul misi, penggunaan kata misi secara umum dan dalam Gereja, konsep misi; misi dalam Kitab Suci, misi dalam tradisi Gereja, misi menurut magisterium Gereja, landasan teologis karya misi, tujuan misi, pengertian Gereja, Gereja perspektif Kitab Suci, Gereja perspektif Konsili Vatikan II, sifat-sifat Gereja, hakekat Gereja.

**BAB IV TANGGUNG JAWAB UMAT BERIMAN KRISTIANI BAGI KARYA MISIONER GEREJA DALAM TERANG KANON 781 KITAB HUKUM KANONIK 1983** yang berisikan: Kanon 781 Kitab Hukum Kanonik 1983, isi kanon 781, konteks kanon 781 Kitab Hukum Kanonik 1983, unsur-unsur pokok kanon 781 dan juga mengulas tentang memahami tanggung jawab umat beriman Kristiani bagi karya misioner Gereja.

**BAB V PENUTUP.** Berisikan kesimpulan dan saran.